

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM
MENEKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

GLORYA M.C MANULLANG

198520116



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/11/23

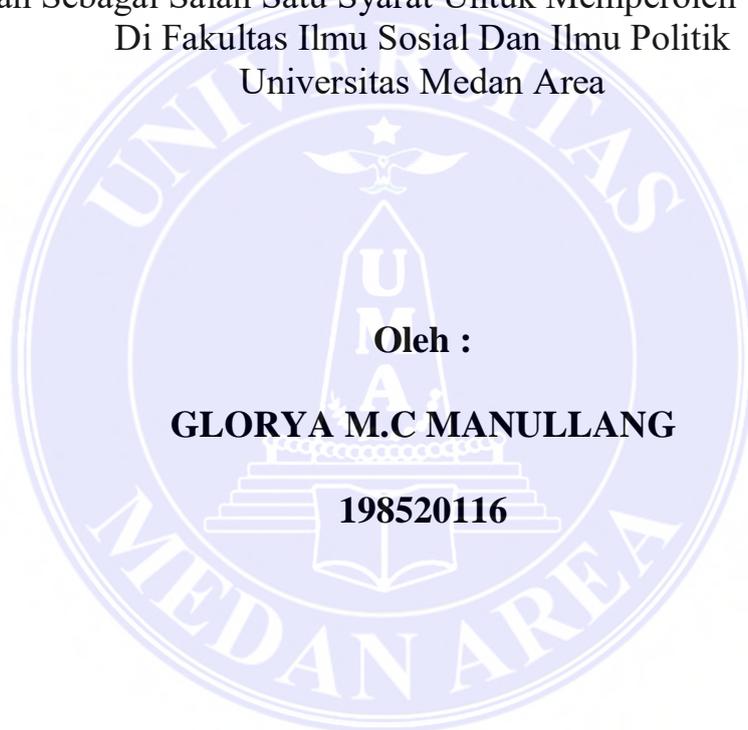
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/23

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM
MENEKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



Oleh :

GLORYA M.C MANULLANG

198520116

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju
Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Medan Helvetia**

Nama : Glorya M.C Manullang

NPM : 198520116

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Dr. Beby Mashito Batubara, S.Sos, M.AP
Pembimbing I



Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol
Pembimbing II

Mengetahui:



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol
Ka. Prodi Administrasi Publik

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Glorya M.C Manullang

NPM 198520116

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan
Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Medan

Helvetia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Medan, 04 Juli 2023



Glorya M.C Manullang

198520116

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Glorya Merry Christiani Br. Manullang
NPM : 198520116
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Medan Helvetia, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: Agustus 2023

Yang menyatakan,



1000
METER
TEMPEL
D1989AKX514676985

Glorya MC Manullang

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menggali fakta Evaluasi Program Keluarga Berencanaan Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kec. Medan Helvetia. Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumnetasi. Indikator dari William Dun yaitu Efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Hasil dari penelitian yaitu Evaluasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Medan Helvetia sudah terlaksana dengan cukup baik. Pertama, hal ini dilihat dari peserta pengguna KB aktif yang setiap tahunnya meningkat. Kedua, dapat dilihat dari angka kelahiran yang mengalami penurunan. Maka Program Keluarga Berencana sudah cukup signifikan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kec. Medan Helvetia. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu banyaknya migrasi yang masuk ke Kec. Medan Helvetia dengan tujuan pendidikan, pekerjaan serta lainnya. Hambatan-hambatan yang dialami pada program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Medan Helvetia ialah masyarakat, dimana masih banyak masyarakat yang merasa malu untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi dan mereka juga masih banyak yang tabu mendengarnya.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Keluarga Berencana, penduduk

ABSTRACT

Research to explore the facts Evaluation of the Family Planning Program in Suppressing the Population Growth Rate in Kec. Helvetian Field. Research using qualitative. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the Evaluation of the Family Planning Program in Medan Helvetia District have been carried out quite well. First, this can be seen from the active participants who use family planning, which increases every year. Second, it can be seen from the declining birth rate. So the Family Planning Program has been quite significant in suppressing the rate of population growth in Kec. Helvetian Field.

Keywords: *Evaluation, Family Planning Program, population*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Glorya M.C Manullang

Tempat, Tanggal Lahir : M.Muda, 04 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Amal Luhur Gang Cempaka No. 5b Medan
Helvetia

Status : Belum Menikah

Email : gloryamanullang6451@gmail.com

No. Handphone : 087892657540

Latar Belakang Pendidikan

2006 – 2007 : TK Kuntum Melati

2007 – 2013 : SD Negeri 115466

2013 – 2016 : SMP Swasta YP Sultan Hasanuddin

2016 – 2019 : SMA Negeri 12

2019 – 2023 : S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan
Area

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Medan Helvetia”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Medan Area. Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan Proposal skripsi ini. Namun, skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Saya berterima kasih kepada :

1. Bapak Drs.M.Erwin Siregar, M.A.B selaku ketua yayasan Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng.M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Isipol
4. Ibu Dr. Beby Mashito Batubara, S. Sos, M. AP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
5. Ibu Khairunissah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal ini.
6. Bapak Fathin Abdullah, SH, M.Hum selaku dosen sekretaris yang juga memberikan bimbingan kepada penulis

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Kepada para informan saya dalam penyelesaian skripsi ini Ibu Athiah dan Ibu Lasminar.
9. Orangtua, kakak dan abang ipar penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa dan motivasi dalam perjalanan penyusunan skripsi.
10. Kepada sahabat saya Administrasi 19: Putri Yuliana, Enzel, Ferson, Kevin, Tri Hardi, Ariandy, Simon, William, Martin, kepada sahabat SMA saya: Lewina, Naomi yang selalu memberikan dukungan
11. Seluruh teman-teman mahasiswa satu angkatan jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis juga menyadari bahwa tugas pembuatan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 10 Mei 2023

Hormat Saya

Glorya M.C Manullang

198520116

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	5
ABSTRACK.....	6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.4.3 Manfaat Akademis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kebijakan Publik	8
2.2 Evaluasi Kebijakan Publik	10
2.3 Konsep Keluarga Berencana	13
2.3.1 Pengertian keluarga berencana.....	13
2.3.2 Tujuan KB	14
2.3.3 Sasaran program KB.....	15
2.3.4 Metode kontrasepsi.....	15
2.3.5 Pasangan Usia Subur (PUS)	16
2.3.6 Teori penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana	16
2.4 Pertumbuhan Penduduk.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	23

3.4	Teknik Analisis Data	23
3.5	Informan Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1	Sejarah Kecamatan Medan Helvetia	27
4.1.2	Visi dan Misi Kecamatan Medan Helvetia.....	28
4.1.3	Struktur Organisasi Kecamatan Medan Helvetia	30
4.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	45
4.2.1	Efektivitas.....	45
4.2.2	Efisiensi	48
4.2.3	Kecukupan.....	50
4.2.4	Pemerataan	51
4.2.5	Responsivitas.....	53
4.2.6	Ketepatan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kota Medan Berdasarkan Kecamatan	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Sumatera Utara Berdasarkan Kab/Kota.....	4
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	18
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Informan Penelitian	26
Tabel 4.1 Pengguna KB Aktif Kec. Medan Helvetia.....	46
Tabel 4.2 Angka Kelahiran	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kec. Medan Helvetia	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	66
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik	67
Lampiran 3. Surat Penelitian Dari Kantor Camat Medan Helvetia	67
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	68



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk saat ini semakin meningkat, dan menjadi isu yang sangat mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan dengan negara lain, karena pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang dibarengi besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol.

Jumlah penduduk sangat berpengaruh dengan masalah pembangunan suatu wilayah jika dilihat dari segi pembangunan. Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peran yang penting. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Dari definisi tersebut diharapkan adanya keseimbangan dalam pertumbuhan penduduk sehingga kehidupan masyarakat dapat terkendali dan seimbang.

Kebijakan kependudukan utama di Indonesia saat ini adalah kebijakan Keluarga Berencana. Kebijakan ini sudah luas diketahui masyarakat, kebijakan Keluarga Berencana ini telah berhasil mengubah pandangan masyarakat yang pro natalis menjadi anti natalis menurut (Karmoto, 2004) dalam dasar-dasar demografi.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pusat, Dr.Sugiri Syarif menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk saat ini cukup mengkhawatirkan, dimana penambahan jumlah penduduk tersebut tidak sebanding lagi dengan jumlah kebutuhan pokok, sehingga pemerintah sulit dalam memenuhi kebutuhan pokok. Untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk tersebut, maka cara yang paling tepat adalah menurunkan tingkat kelahiran.

Kota Medan yang merupakan barometer pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah khususnya di wilayah Sumatera Utara juga mengalami permasalahan dalam hal padatnya jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti peningkatan jumlah penduduk di kota Medan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Sumatera Utara.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati 2018, yang meneliti tentang “Peran Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Medan”. Dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa program keluarga berencana di kota Medan belum cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Namun kesadaran masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana sudah cukup tinggi.

Medan Helvetia adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di wilayah Kota Medan merupakan jumlah penduduk terbanyak dengan luas wilayah kurang lebih 1.156.147 Ha dan merupakan pecahan dari kecamatan Medan Sunggal. Medan Helvetia memiliki jumlah penduduk seperti yang tertera pada table di bawah:

Table 1.1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah penduduk
2015	74.448
2016	151.581
2017	152.806
2018	153.989
2019	155.437
2020	169.643
2021	171.908

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali pada masa mendatang dan tidak diantisipasi sesegera mungkin melalui berbagai kebijakan, strategi, program, dan kegiatan yang terfokus pada upaya penurunan angka kelahiran. Bila ini tidak diantisipasi di khawatirkan kota Medan akan terjadi ledakan penduduk terutama di Kec. Medan Helvetia.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kota Medan Berdasarkan Kecamatan

Wilayah	Laki-Laki+Perempuan		
	2020	2021	2022
Medan Tuntungan	97249	98561	100200
Medan Johor	151756	154096	156957
Medan Amplas	129726	130882	132458
Medan Helvetia	169643	171908	174744
Medan Area	117029	118710	120788
Medan Kota	84666	85563	86738

Medan Maimun	49231	50063	51066
Medan Polonia	59915	60389	61056
Medan Baru	36522	36545	36681
Medan Selayang	103176	103208	103559
Medan Sunggal	129063	130193	131741
Medan Denai	164910	166332	168287
Medan Petisah	71844	72587	73565
Medan Barat	88602	90156	92021
Medan Timur	116985	117314	118008
Medan Perjuangan	103813	104432	105380
Medan Tembung	146534	147209	148346
Medan Deli	189321	190822	192933
Medan Labuhan	133765	135589	137863
Medan Marelan	182515	186391	190940
Medan Belawan	108987	109908	111181
Medan	2435252	2460858	2494512

Sumber : BPS Kota Medan

Sehingga berdasar penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan masalah jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan seperti yang terjadi di kota Medan dengan jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Utara dan setiap tahunnya meningkat maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Medan Helvetia”.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Sumatera Utara Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Laki-laki + Perempuan		
	2020	2021	2022
Sumatera Utara	14703532	14936148	15115206
Nias	143983	147794	149249
Mandailing Natal	451028	478062	484874
Tapanuli Selatan	283389	303685	307312
Tapanuli Tengah	382917	369300	374734
Tapanuli Utara	303688	315222	318424
Toba Samosir	184493	208754	212133
Labuhan Batu	501596	499982	508024
Asahan	735026	777626	787681
Simalungun	871678	1003727	1021615

Dairi	285481	311665	315460
Karo	421997	409077	414429
Deli Serdang	2234320	1941374	1953986
Langkat	1048100	1034519	1039926
Nias Selatan	322520	366163	373674
Humbang Hasundutan	191776	199719	202299
Pakpak Bharat	49688	53315	54609
Samosir	126710	137696	139337
Serdang Bedagai	617772	662076	667998
Batu Bara	420103	413171	416367
Padang Lawas Utara	277423	263551	267275
Padang Lawas	286627	263719	267275
Labuhanbatu Selatan	344819	316798	320324
Labuanbatu Utara	366603	385869	390954
Nias Utara	138800	148790	150780
Nias Barat	82425	90585	91346
Sibolga	87791	89932	90366
Tanjungbalai	177005	177640	179748
Pematangsiantar	257110	270768	274056
Tebing Tinggi	166100	174969	177785
Medan	2295003	2460858	2494512
Binjai	279302	295361	300009
Padangsidempuan	224483	227674	231062
Gunungsitoli	143776	136707	137583

Sumber : BPS Sumatera Utara

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengevaluasi program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kec. Medan Helvetia?
2. Apa saja hambatan program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kec. Medan Helvetia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kec. Medan Helvetia
2. Untuk mengetahui hambatan program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kec. Medan Helvetia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian-kajian teori khususnya tentang keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berharga bagi institusi yang terkait dalam menetapkan kebijakan bagi Dinas Penduduk dan Keluarga Berencana.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian skripsi selanjutnya bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area khususnya untuk mahasiswa jurusan Administrasi Publik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Publik

Membahas mengenai konsep kebijakan publik kita perlu lebih dahulu mengkaji konsep kebijakan atau dalam bahasa Inggris sering kali kita dengar dengan istilah *policy*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana akan pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.

Istilah kebijakan atau kebijaksanaan memiliki banyak makna. Hogwood dan Gunn, seperti dikutip (Parsons, 2005) menyebutkan 10 penggunaan istilah kebijakan, yaitu sebagai label untuk sebuah bidang aktivitas, sebagai ekspresi tujuan umum atau aktivitas negara yang diharapkan, sebagai proposal spesifik, sebagai keputusan pemerintah, sebagai otorisasi formal, sebagai sebuah program, sebagai *output*, sebagai hasil (*outcome*), sebagai teori atau model, dan sebagai sebuah proses. Makna modern dari gagasan kebijakan dalam bahasa Inggris adalah seperangkat aksi atau rencana yang mengandung tujuan politik.

Istilah kebijaksanaan memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan kata kebijakan. Kebijaksanaan dipahami sebagai suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Budiardjo, 2009).

Friedrich mengartikan kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan seraya mencari peluang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan (Widodo, 2007).

Post, et al (1999) memaknai kebijakan sebagai rencana tindakan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah untuk mencapai tujuan yang lebih luas yang memengaruhi kehidupan penduduk negara secara substansial. Dari beberapa pandangan tentang kebijakan, dapat ditarik benang merah bahwa suatu kebijakan pasti berkaitan dengan rencana tindakan yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Kebijakan memiliki arti umum dan spesifik. Dalam arti umum, kebijakan menunjuk pada jaringan keputusan atau sejumlah tindakan yang memberikan arah, koherensi, dan kontinuitas. Dalam kaitan ini, (Greer and Paul Hoggett, 1999) memaknai kebijakan sebagai sejumlah tindakan atau bukan tindakan yang lebih dari sekadar keputusan spesifik. Dalam arti spesifik, ide kebijakan berkaitan dengan cara atau alat (*means*) dan tujuan (*ends*), dengan fokus pada seleksi tujuan dan sarana untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Budiardjo, Friedrich, Post, et al., serta Greer and Paul Hoggett mengemukakan adanya kesamaan konsep kebijakan, yaitu mereka sama-sama memfokuskan diri pada suatu tindakan atau keputusan yang berkaitan dengan permasalahan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan atau sasaran dimaksud adalah tujuan publik, bukan tujuan orang per orang atau kelompok tertentu.

Istilah kebijakan dan publik saat digabung menjadi satu, yaitu kebijakan publik, memiliki makna yang lebih luas daripada ketika diartikan secara sendiri-sendiri. Kebijakan publik merupakan salah satu komponen negara yang tidak boleh diabaikan. Negara tanpa komponen kebijakan publik dipandang gagal, karena kehidupan bersama hanya diatur oleh seseorang atau sekelompok orang saja, yang bekerja seperti tiran, dengan tujuan untuk memuaskan kepentingan diri atau kelompok saja (Nugroho, 2009).

Kebijakan publik dalam pandangan Dye dan Anderson, bukan sekedar keputusan yang menghasilkan aktivitas-aktivitas yang terpisah. Sebagaimana dilihat Richard Rose, kebijakan dipandang sebagai serangkaian panjang aktivitas yang saling berhubungan (Anderson, 2000). Makna kebijakan Dye maupun Anderson, tidak semata-mata berkaitan dengan apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan pemerintah, tetapi lebih dari itu, kebijakan publik menyangkut sejumlah aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan publik. Hal ini sejalan dengan apa yang digagas Carl J. Friedrich tentang kebijakan publik. Menurut Friedrich (dalam Anderson, 2000), kebijakan adalah sejumlah tindakan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang menyediakan rintangan sekaligus kesempatan di mana kebijakan yang diajukan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi usaha mencapai tujuan atau merealisasikan tujuan dan sasaran.

2.2 Evaluasi Kebijakan Publik

Istilah evaluasi secara umum dipadankan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Dalam arti spesifik, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan (Dunn, 2003). Ketika hasil kebijakan memiliki nilai, hal ini karena hasil tersebut

memberi sumbangan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Hal ini mengandung arti pula, bahwa suatu kebijakan atau program telah mencapai kinerja yang bermakna, yang berarti masalah-masalah kebijakan yang dibuat telah jelas dan dapat diatasi.

Aktivitas evaluasi seringkali disamaartikan dengan kegiatan pemantauan. Kegiatan pemantauan berbeda dengan aktivitas evaluasi kebijakan. Pemantauan utamanya menekankan pada pembentukan premis-premis faktual mengenai kebijakan publik, sedangkan evaluasi memfokuskan diri pada penciptaan premis-premis nilai yang diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan (Dunn, 2003). Pendek kata, pemantauan hendak menjawab pertanyaan “apa yang terjadi, bagaimana, dan mengapa?”, sedangkan evaluasi menjawab pertanyaan “apa perbedaan yang telah dibuat?”

Setiap evaluasi kebijakan memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dijadikan sebagai patokan bagi seorang analis untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan. Ciri-ciri evaluasi kebijakan dimaksud di antaranya :

- 1) Tujuannya menemukan hal-hal strategis, untuk meningkatkan kinerja kebijakan
- 2) Evaluator mampu mengambil jarak dari pembuat kebijakan, pelaksana, dan target kebijakan
- 3) Prosedur dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis
- 4) Dilaksanakan tidak dalam suasana permusuhan dan kebencian
- 5) Mencakupi rumusan, implementasi, lingkungan, dan kinerja kebijakan (Nugroho, 2009).

(Dunn, 2003) mencatat bahwa evaluasi kebijakan memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode analisis kebijakan lainnya.

1. Pertama, fokus nilai. Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan manfaat atau kegunaan sosial dari suatu kebijakan atau program. Oleh karena ketepatan tujuan dan sasaran kebijakan dapat selalu dipertanyakan, maka evaluasi juga berkenaan dengan prosedur untuk mengevaluasi tujuan dan sasaran kebijakan.
2. Kedua, interdependensi fakta-nilai. Tuntutan evaluasi tergantung pada fakta dan nilai. Untuk memastikan bahwa kebijakan atau program telah mencapai kinerja yang tertinggi, diperlukan tidak hanya hasil-hasil kebijakan berharga bagi sejumlah individu, kelompok, atau masyarakat; tetapi juga harus didukung oleh sejumlah bukti bahwa kebijakan secara aktual merupakan konsekuensi dari aksi yang dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu.
3. Ketiga, orientasi masa kini dan masa lalu. Tuntutan evaluatif berbeda dengan tuntutan advokatif. Evaluasi lebih diarahkan pada hasil sekarang dan pada masa lalu daripada hasil di masa mendatang. Evaluasi bersifat retrospektif dan setelah aksi-aksi dilakukan.
4. Keempat, dualitas nilai. Nilai-nilai yang mendasari tuntutan evaluasi memiliki kualitas ganda. Nilai dipandang memiliki tujuan sekaligus cara. Dalam hal ini, evaluasi sama dengan rekomendasi sejauh berkaitan dengan nilai yang ada dapat dianggap sebagai sesuatu yang intrinsik maupun ekstrinsik. Nilai-nilai ditata dalam suatu hierarki yang merefleksikan kepentingan relatif dan saling tergantung antara tujuan dan sasaran.

Adapun indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh (William Dunn, 2003) antara lain:

- 1) Efektifitas, yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai
- 2) Efisiensi, yaitu banyaknya usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.
- 3) Kecukupan, yaitu sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memecahkan masalah
- 4) Pemerataan, apakah biaya dan manfaat dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat yang berbeda secara merata
- 5) Responsivitas, apakah hasil dari kebijakan mengandung preferensi/nilai dapat memuaskan mereka
- 6) Ketepatan, yaitu apakah pencapaian hasil dapat bermanfaat.

Evaluasi adalah sarana untuk mencapai penilaian nilai atas dasar tindakan (kualitatif atau kuantitatif) dianggap valid dan reliabel, yang membandingkan hasil sebenarnya sebuah program dengan hasil yang diantisipasi. Bahkan di mana evaluasi berkaitan dengan menilai situasi tak berwujud, yang sulit diukur, harus dapat dipercaya berdasarkan data yang dikumpulkan secara ketat dan objektif (Rossi, 1985, dalam Mizikaci, 2006).

2.3 Konsep Keluarga Berencana

2.3.1 Pengertian keluarga berencana

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

(Mardiyanto, 2017) adapun menurut UU No. 52 Tahun 2009 keluarga berencana

adalah segala upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa KB adalah upaya manusia untuk mengatur atau membatasi kelahiran, mengatur jarak kehamilan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Republik Indonesia, 1992).

2.3.2 Tujuan KB

(Sulistiyawati, 2012) membagi tujuan KB secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara mengatur kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil bahagia. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usai perkawinan, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, yang memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam, bukan sebaliknya. Sejalan dengan tujuan yang menjadi tambahan yakni, meningkatkan pembinaan tumbuh kembang anak dibawa usia lima tahun dan keluarga, meratanya pelaksanaan dan pencapaian program KB, baik antara wilayah maupun antar kelompok sosial ekonomi masyarakat (Syuaib, 2012).

Melalui KB diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh keluarga tersebut. Orang tua akan lebih mudah

memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal dan terutama pendidikan jika anaknya tidak terlalu banyak.

2.3.3 Sasaran program KB

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan program KB, dengan tujuan menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera. (DJA, 2015)

2.3.4 Metode kontrasepsi

Pelaksanaan program KB diperlukan kesadaran dan kemauan dari masyarakat. Dan tugas pemerintah adalah mendorong serta mensosialisasikan semua hal mengenai KB. KB sendiri dilakukan dengan metode kontrasepsi, yakni metode yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pembuahan yang akan menyebabkan terjadinya kehidupan baru (kehamilan). Metode kontrasepsi terbagi menjadi metode “mekanik dan kimiawi” juga meliputi cara-cara alami dan sterilisasi. Cara-cara alamia dapat dilakukan secara alamia tanpa menggunakan alat kontrasepsi seperti: senggama terputus, pantang berkala, puasa penuh, Adapun metode-metode kontrasepsi dengan menggunakan alat bantu seperti: pil, suntik, kondom, IUD, implant, diafragma, penyemprotan, spermisida, spermisida, dan sterilisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa KB adalah upaya yang dilakukan masyarakat secara sadar dalam mengurangi angka kelahiran, dengan tindakan pencegahan dan pembatasan kehamilan dengan menggunakan metode-metode

kontrasepsi untuk mencapai tujuan dari program Keluarga Berencana. (Wardani, 2010)

2.3.5 Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan usia subur yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah istrinya antara 15 s/d 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta keluarga berencana yang aktif sehingga memberi efek langsung terhadap penurunan tingkat fertilitas.

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita, karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS), dan apabila memiliki status kawin maka kita dapat menyebutnya sebagai pasangan usia subur (PUS). (pasrah dkk, 2014)

2.3.6 Teori penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana

Teori Bongaarts mengatakan bahwa penentu fertilitas adalah proporsi wanita kawin 15-19 tahun, pemakaian kontrasepsi, Aborsi, kemandulan, frekuensi hubungan seksual, dan mortalitas janin. Menurut Kingsley Davis dan Judith Bike yakni penurunan fertilitas diakibatkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kontrasepsi salah satunya adalah dengan pemakaian kontrasepsi. Palmore dan Bulato dengan teori *Contraceptive Choice* berpendapat bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat menjarangkan atau mebatasi kelahiran.

Teori Malthus dan Neo-Malthus juga dilaksanakan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, menurut Malthus dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan vice restrain (pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat knotrasepsi, pengurangan kandungan dan lain-lain sebagainya. (Widyaastuti, 2011)

2.4 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili diwilayah geografis sepe rti Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut UU No. 52/2009 penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia, kependudukan adalah hal yang ikhwal, yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi politik, ekonomi , sosial budaya, serta lingkungan penduduk setempat (Syuaib, 2011).

Pengertian penduduk di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah orang-orang atau Indonesia yang berdomisili didalam suatu wilayah atau negara selama enam bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. (wikipedia, 2016).

Pandangan ekstrem menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat dipercaya sebagai hampir semua penyebab buruknya ekonomi

dan kerawanan sosial. Pertumbuhan penduduk tanpa dibatasi sebagaimana yang tampak sekarang ini, telah dipandang sebagai permulaan krisis besar yang dihadapi oleh umat manusia dewasa ini. Pertumbuhan ini disebutkan akan menjadi penyebab kemiskinan, dan rendahnya tingkat kesehatan deglarasi lingkungan, dan masalah-masalah sosial lainnya yang cukup serius (Todaro, 1995) Kuznets (dalam munir 1986) melihat bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat akan mendorong perubahan ekonimi serta kepercayaan akan penguasaan terhadap lingkungan sekitar yang mengarah pada perubahan kelembagaan. Menurut Boserup mengemukakan pertumbuhan penduduk akan memaksa petani bekerja lebih giat dan menggunakan tanah secara lebih intensif.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di ambil oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dan sumber referensi yang berhubungan dengan judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Table 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil
1	Larasati (2018)	Peran Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Medan	DP2KB kota Medan telah berperan aktif dalam melakukan sosialisasi KB kepada masyarakat sehingga pengguna KB dari tahun 2011 dengan jumlah 196.569 pengguna hingga di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 225.672 pengguna. Adapun pencapaian dalam meneka laju pertumbuhan penduduk belum dapat dikatakan berhasil dan memuaskan dikarenakan masih adanya

No	Nama Peneltiti/Tahun	Judul	Hasil
			kekurangan SDM dalam pelaksanaan KB
2	Fitri (2018)	Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar	Program keluarga berencana di kota Makassar cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Dilihat dari sasaran program yaitu PUS yang menggunakan KB dari tahun 2012 hingga tahun 2017 jumlah peserta KB aktif 132.222 jiwa terhadap PUS sebesar 190.343 jiwa. Tingkat laju pertumbuhan penduduk kota Makassar mengalami penurunan setiap tahunnya sampai pada tahun 2017 persentasi laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.32% dari tahun sebelumnya yang sebesar 1.39%
3	Nurjannah (2019)	Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar	Program keluarga berencana di kota Makassar cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Di lihat Dari 6 tahun terakhir (2013-2018) pertumbuhan penduduk Makassar mengalami penurunan. Hingga 2018 laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.91% dari tahun sebelumnya 1.39%.

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul	Hasil
4	Taufuk Hidayat (2021)	Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur	Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Utara dilihat dari indikator input, proses dan output menunjukkan pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari tenaga PKB/PLKB yang memadai namun tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas. Selain itu terkait dengan pencapaian indikator output berupa pencapaian peserta KB aktif dan partisipasi kelompok kegiatan dalam program kampung KB yang masih rendah dari target.
5	Faizal Rianto (2019)	Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjung Pinang	Program Kampung KB di Tanjung Pinang dinilai sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan jumlah responden yang secara mayoritas menyatakan bahwa Program Kampung KB sudah berjalan dengan baik.

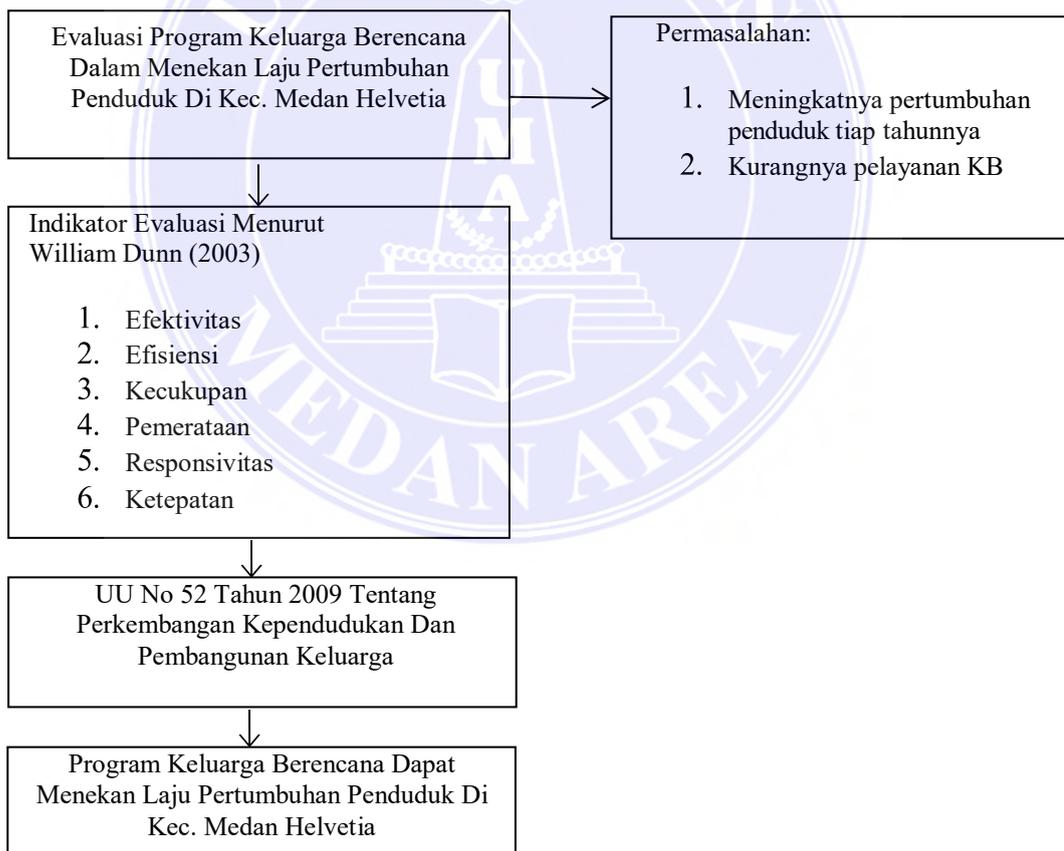
Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan dari penelitian sekarang adalah lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, perbedaan teori yang digunakan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori (William Dunn, 2003) dengan penggunaan 6 variabel pengukuran dalam penelitian Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kec. Medan Helvetia. Sehingga penelitian ini akan menambah kontribusi penelitian dengan judul atau tema yang sama namun dengan teori yang berbeda.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Skema sederhana yang dibuat kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul. Dengan demikian gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah (Cholid Nurbuko, 2010). Adapun kerangka berpikir pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti, 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, rasa ingin tahu yang berasal dari masalah yang timbul kemudian dirumuskan dan dibahas dengan mengamati, meneliti atau mencari suatu kebenaran secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah sesuai aturan yang berlaku.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fakta Evaluasi Program Keluarga Berencanaan Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kec. Medan Helvetia.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Medan Helvetia Jl. Beringin X No.2, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Table 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian	Sep 2022	Feb 2023	Apr 2023	Jun 2023	Agu 2023	Sept 2023
1	Pengajuan Judul						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian						
5	Seminar Hasil						
6	Perbaikan Skripsi						
7	Sidang						

Sumber : Peneliti, 2023

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui *In Depth Interview* atau Wawancara Mendalam kepada semua informan. Pada saat melakukan *indepth interview* akan dipandu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan dibantu dengan alat bantu yaitu perekam suara yang berfungsi menyimpan data secara lengkap.

Observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012).

Dokumentasi, metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi diambil untuk memperoleh data-data, foto, serta catatan lapangan seperti peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan program Evaluasi Program Keluarga Berencanaan Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kec. Medan Helvetia.

3.4 Teknik Analisis Data

Data Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data yaitu dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga lebih dimengerti. Tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. (Menurut Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari.

Metode analisis data merupakan tahapan dimana memastikan setiap informasi atau data memenuhi kualifikasinya. Untuk menganalisis pelaksanaan program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Medan dilakukan secara analisis data interaktif berdasarkan keterangan dan jawaban yang dinyatakan oleh informan melalui *indepth interview* dan observasi dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari BKKBN. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2014), yaitu:

1. Pengumpulan data, pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan *indepth interview* dan observasi, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu dengan *indepth interview* dan observasi.
2. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3. Penyajian data setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Milles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.5 Informan Penelitian

Pada penelitian ini penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002). Pemilihan *Purposive sampling* berdasarkan atas pertimbangan tertentu, dimana pemilihan informan utama dalam penelitian ini dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dalam penelitian ini paling tahu tentang program program Keluarga Berencana dan pemilihan informan triangulasi berdasarkan bahwa informan tersebut adalah pelaksana program serta informan yang sangat berdampak langsung terhadap program keluarga berencana. Adapun kriteria informan peneliti adalah:

1. Informan Kunci adalah Camat Medan Helvetia, Bapak Putera Ramadan, S.STP.

2. Informan utama adalah PLKB Kec. Medan Helvetia, Ibu Lasminar Juliana.
3. Informan tambahan adalah masyarakat pengguna dan tidak pengguna KB di Kec. Medan Helvetia.

Table 3.2 Informan Kunci

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kunci	1	Camat Medan Helvetia
2	Utama	1	PLKB Kec. Medan Helvetia
3	Tambahan	2	Masyarakat pengguna KB
		2	Masyarakat tidak pengguna KB
Jumlah		6	

Sumber : *Peneliti, 2023*



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Medan Helvetia sebagai berikut:

1. Evaluasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Medan Helvetia sudah terlaksana dengan cukup baik. Pertama, hal ini dilihat dari peserta pengguna KB aktif yang setiap tahunnya meningkat. Kedua, dapat dilihat dari angka kelahiran yang mengalami penurunan. Maka Program Keluarga Berencana sudah cukup signifikan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kec. Medan Helvetia. Jumlah penduduk Kecamatan Medan Helvetia pada tahun 2020 sebesar 164.910 jiwa, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 170.406 jiwa. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu banyaknya migrasi yang masuk ke Kec. Medan Helvetia dengan tujuan pendidikan, pekerjaan serta lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Medan Helvetia dalam mengikuti Program Keluarga Berencana sudah cukup tinggi. Hal ini terlihat pada jumlah pengguna KB, pada tahun 2020 pengguna KB mencapai 14.991 jiwa telah menjadi 16.129 jiwa pada tahun 2021.
2. Hambatan-hambatan yang dialami pada program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Medan Helvetia ialah masyarakat, dimana masih banyak masyarakat yang merasa malu untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi dan

mereka juga masih banyak yang tabu mendengarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan penambahan tenaga teknis khususnya untuk dilapangan sehingga koordinasi dapat terjalin dengan baik, baik antara lembaga pemerintah maupun masyarakat. Apabila tenaga teknis ditambah maka proses pengendalian penduduk akan semakin meningkat, proses sosialisasi juga akan semakin baik sehingga masyarakat akan semakin banyak yang mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh bidang Keluarga Berencana.
2. Perlu mendata kembali jumlah penduduk Kec. Medan Helvetia yang mengikuti Program KB , jumlah penduduk tetap, jumlah migran dan jumlah kelahiran sehingga proses pengendalian dapat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arkinto, A. (2010). Evaluasi Program Pendidikan . Madura: Pt. Bumi Asara.

Arkinto, A. J. (2010). Evaluasi Program Pendidikan. Universitas Trunojoyo
Madura: Pt. Bumi Aksara.

Dr. Nurjannah Nnonci, M. S. (2017). Implementasi Program Gernas Kakao (Vol. 1). (M. S. Dr. Nurjannah Nnonci, Ed.) Makassar, Dr. Nurjannah Nnonci, M. Si: Cv.Sah Media.

Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Cet 1 ed.). (Ayup, Ed.) Literasi Media Publishing.

Dr. Sandu Siyoto, S. M. (n.d.). dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.

Dunn, N. W. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Mataram, Nusa Tenggara Barat: Yogyakarta.

Dwijowijoto, N. R. (2003). Kebijakan Publik. Elex Media Komputindo.

Dwijowijoto, R. N. (2003). Kebijakan publik. bandung: Elex Media Komputindo.

Karmoto, W. (2004). Dasar-dasar Demografi. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Lukum, A. (2015). Gorontalo: urnal penelitian dan evaluasi pendidikan himpunan evaluasi pendidikan indonesia.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat.

Purwanto, A. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis. Penerbit P4I.

Tayibnapi, F. Y. (2008). Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan. Kediri, Jawa Timur: Rineke Cipta.

w, K. (2004). dasar-dasar demografi. jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

wirawan. (2012). Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi (Cet. 2 ed.). Jawa Tengah, Semarang: Jakarta. : Rajawali Pers.

Jurnal dan Proposal:

APRILIA, R. (2020). Pengaruh Program keluarga Berencana Terhadap Efektivitas BKKBN Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar.

Batubara, I. M. (2018). Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan .

Fitri, F. (2018). Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Hum, F. N. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. 1(1), 3-4.

Ibrahim, M. A. (2021). Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare).

Mujiyani, A. (n.d.). Partisipasi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Studi Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).

Patarai, I. M. (2020). Kebijakan Publik Daerah: Posisi dan Dimensinya Dalam Perspektif Desentralisasi Kebijakan. Vol. 1.

Pratiwi, I. N. (2021). Dampak Implementasi Kebijakan .

Purnamaningsih, E. P. (2022). Teori atau Model Dalam Formulasi Kebijakan Publik. Kebijakan Publik, 5.5, 60.

Susanto, H. &. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik, 3(3), 370-380.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan Teori Evaluasi William Dunn

1. Efektivitas

- 1) Bagaimana pencapaian target jumlah peserta KB di Kec. Medan Helvetia?
- 2) Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan Program KB di Kec.

Medan Helvetia?

2. Efisiensi

- 1) Apa saja usaha yang dilakukan Camat Medan Helvetia untuk menyukseskan program KB di Kec. Medan Helvetia?
- 2) Bagaimana sistem dan prosedur dalam pelaksanaan Program KB di Kec. Medan Helvetia?
- 3) Bagaimana pandangan masyarakat Kec. Medan Helvetia terhadap program-program yang ada mengenai Program KB dan apakah masyarakat telah merasakan program-program tersebut?

3. Kecukupan

- 1) Apakah angka kelahiran di Kec. Medan Helvetia dapat dikendalikan dengan Program KB?
- 2) Seberapa jauh Program KB ini mampu mengendalikan angka kelahiran di Kec. Medan Helvetia?

4. Pemerataan

- 1) Siapa saja yang menjadi sasaran Program KB di Kec. Medan Helvetia?
- 2) Apakah sebelumnya ada sosialisasi mengenai program KB yang pernah dilakukan langsung kepada masyarakat di Kec. Medan Helvetia?
- 3) Siapa saja yang melakukan sosialisasi dan bagaimana bentuknya?

5. Resposivitas

- 1) Bagaimana interaksi sosial dari masyarakat dengan danya pelaksanaan Program KB di Kecamatan Medan Helvetia?

6. Ketepatan

- 1) Bagaimana kontribusi Program KB terhadap pengendalian jumlah penduduk di Kec. Medan Helvetia?
- 2) Apakah pelaksanaan KB telah sesuai dengan Undang-Undang No.

52 tahun 2009?

SURAT IZIN PENELITIAN

1. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



2. Surat keterangan pelaksanaan penelitian dari Kantor Camat Medan Helvetia



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi dengan Kepala Seksi Pemerintahan Kec. Medan Helvetia,

Athiah Ramadhani Siregar, S.S.T.P, M.SI. Wawancara dilakukan pada Kamis, 06 Juni 2023 pukul 10.11 WIB



2. Dokumentasi dengan PKB Kec. Medan Helvetia, **Lasminar Juliana.** Wawancara dilakukan pada Kamis, 06 Juni 2023 pukul 12.21 WIB



3. Dokumentasi dengan masyarakat peserta KB Kec. Medan Helvetia, **Desri Ana Herawati.** Wawancara dilakukan pada Senin, 26 Juni 2023 pukul 12.25 WIB



4. Dokumentasi dengan masyarakat peserta KB Kec. Medan Helvetia, **Juniati Dame Tua**. Wawancara dilakukan pada Senin, 26 Juni 2023 pukul 14.55 WIB



5. Dokumentasi dengan masyarakat tidak peserta KB Kec. Medan Helvetia, **Mira Winda**. Wawancara dilakukan pada Senin, 26 Juni 2023 pukul 16.20 WIB



6. Dokumentasi dengan masyarakat tidak peserta KB Kec. Medan Helvetia, **Eka Dewi Sartika**. Wawancara dilakukan pada Senin, 26 Juni 2023 pukul 13.05 WIB



7. Dokumentasi kegiatan Safari Pelayanan KB Gratis di RSU. Hermina. Dokumen diperoleh dari informan utama PKB Kec. Medan Helvetia ibu Lasminar Juliana

